

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar Basarnas sebagai *core curriculum* berdasarkan model pengembangan Hilda Taba. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses :

1. Membuat unit percontohan (*producing pilot units*) yang terdiri dari :
 - a) Diagnosa kebutuhan (*diagnosis of needs*).
 - b) Perumusan tujuan (*formulation of objectives*).
 - c) Pemilihan isi (*selection of content*).
 - d) Organisasi isi (*organization of content*).
 - e) Pemilihan pengalaman belajar (*selection of learning experiences*)
 - f) Organisasi kegiatan pembelajaran (*organization of learning activities*).
 - g) Penentuan kegiatan evaluasi (*determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it*).
 - h) Pemeriksaan keseimbangan dan urutan (*checking for balance and sequence*).
2. Menguji unit percobaan (*testing experimental units*).
3. Revisi dan konsolidasi (*revising and consolidating*).
4. Pengembangan kerangka kerja (*developing a framework*).
5. Pelaksanaan dan penyebaran unit-unit baru (*implementation and disseminating new units*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat Basarnas, Balai Diklat Basarnas, dan lokasi aplikasi (Tebing Klapanunggal, pantai Pelabuhan Ratu, dan hutan Sukamantri *camping ground*).

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2016.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong)¹. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar Basarnas sebagai *core curriculum* berdasarkan model pengembangan Hilda Taba, maka metode penelitian yang digunakan yakni metode survai. Metode survai adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survai membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan

¹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.36

praktik-praktik yang sedang berlangsung. Dalam metode survai juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang.²

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam setiap kajian adalah melakukan studi dokumen, observasi dan kajian konsep tentang pengembangan kurikulum dan penerapannya. Namun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara, studi dokumen, dan penyebaran angket/kuesioner.

1. Penyebaran Kuesioner

Sugiyono menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya³. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas. Suharsimi (2010) menyatakan kuesioner adalah jumlah pernyataan tertulis yang

² Nazir, Moh, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.142

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Adapun bentuk kuesioner dalam penelitian ini merupakan sebuah daftar dan diberikan untuk responden yakni tim penyusun kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar yang berasal dari Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR dan dari Balai Diklat. Responden tersebut memilih jawaban dengan pola yang tegas dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang sesuai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong 2007). Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner. Wawancara penelitian ini bersifat semi terstruktur (*semistructure interview*). Suharsimi menyatakan dalam pedoman wawancara semi terstruktur mula-mula interviewer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Sugiyono menyatakan tujuan dari wawancara

jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴ Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada tim penyusun kurikulum yang terdiri dari perencana kurikulum dan instruktur.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti merancang daftar cek untuk studi dokumen. Daftar cek berisi poin-poin komponen sebagai indikator suatu kelengkapan kurikulum. Dokumen yang akan di telaah yaitu berupa kurikulum diklat dan dokumen pendukung kurikulum diklat.

⁴ *Ibid.* 233

⁵ *Ibid.* 240

Peneliti akan mengecek dokumen kurikulum apakah telah memuat semua ketentuan yang peneliti susun berdasarkan teori atau tidak.

E. Sumber Data

Peneliti menggunakan beberapa sumber data yaitu pertama, dokumen-dokumen kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar yang kemudian peneliti akan telaah mengenai kelengkapan komponen-komponen kurikulum menggunakan daftar cek sebagai instrumennya. Kedua, peneliti melakukan penyebaran kuesioner/angket kepada empat orang dari tim utama penyusun dan pengembang kurikulum diklat yang terdiri dari dua bagian yaitu dua orang dari Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR yang menduduki jabatan sebagai penyusun standarisasi penyelenggaraan diklat SAR dan penyusun kurikulum silabus diklat SAR dan dua orang dari Balai Diklat yang menduduki jabatan sebagai instruktur SAR dan penyusun rencana dan evaluasi penyelenggaraan diklat. Sementara sumber data untuk wawancara diperoleh dari dua orang yaitu perencana kurikulum silabus diklat yang berasal dari Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR dan instruktur SAR dari Balai Diklat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, daftar cek, dan kuesioner

tertutup. Peneliti pada tahap awal membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang berasal dari model pengembangan Hilda Taba kemudian dilakukan validasi dari segi konten instrumen. Setelah dinyatakan valid, peneliti mengembangkan kisi-kisi tersebut untuk dijadikan pedoman wawancara dan kuesioner penelitian lalu dilakukan validasi dari sisi keterbacaan dan format penyajian.

1. Definisi Konseptual

Kajian kurikulum Diklat SAR Tingkat SAR Basarnas adalah suatu kegiatan mengkaji dan menelaah komponen-komponen dan proses pengembangan pada kurikulum Diklat SAR Tingkat SAR Basarnas.

2. Definisi Operasional

Kajian kurikulum Diklat SAR Tingkat SAR Basarnas adalah suatu kegiatan mengkaji dan menelaah komponen-komponen dan proses pengembangan pada kurikulum Diklat SAR Tingkat SAR Basarnas baik secara studi dokumen maupun dengan wawancara berdasarkan model pengembangan Hilda Taba sehingga dapat terlihat persentase kesesuaian kurikulum tersebut dengan model pengembangan Hilda Taba.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan bentuk daftar cek. Pernyataan dalam kuesioner tertutup telah memiliki alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban tersebut. Pola alternatif jawaban pada kuesioner penelitian ini adalah menggunakan skala Guttman.

Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas dan konsisten). Misalnya yakin-tidak yakin; ya – tidak; benar-salah; positif – negative; pernah-belum pernah; setuju – tidak setuju; dan sebagainya.⁶ Penelitian menggunakan skala Guttman apabila ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Sumber Data	Tujuan
1	Pedoman Wawancara	- Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR : Perencana kurikulum diklat SAR - Balai Diklat : instruktur SAR	- Mencari informasi lebih dalam dan terperinci
2	Daftar Cek	Dokumen – dokumen kurikulum diklat SAR	- Mencari bukti dari indikator
3	Kuesioner	- Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR : Perencana kurikulum diklat dan penyusun standarisasi penyelenggaraan diklat SAR - Balai Diklat : instruktur dan	- Mencari informasi ke beberapa pihak penyusun kurikulum diklat SAR - Sebagai instrumen utama

⁶ *Ibid.*227

		Penyusun Rencana & Evaluasi Penyelenggaraan diklat SAR	
--	--	--	--

G. Validasi Instrumen

Instrumen terlebih dahulu divalidasi menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Validator instrumen yaitu Pak Mulyadi yang merupakan dosen program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang akan menilai keterbacaan instrumen dan konten selaku dosen ahli di bidangnya. Instrumen yang akan divalidasi berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan daftar cek studi dokumen. Setelah instrumen divalidasi oleh validator, maka instrumen siap untuk dipakai sebagai alat dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Pengumpul-an Data	Sumber Data	Nomor Pernyataan		
					Kuesio-ner	Daftar Cek	Wawan-cara
Prosedur Pengembangan Hilda Taba	Membuat unit percontohan (<i>producing pilot units</i>)						
	Diagnosa kebutuhan (<i>diagnosis of needs</i>)	Adanya latar belakang diperlukannya diklat SAR dasar	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	1	1	1
	Menentukan kebutuhan-kebutuhan		Studi dokumen, kuesioner,	Dokumen, pimpinan, disainer	2	-	2,3

		peserta didik	wawancara	kurikulum diklat			
Prosedur Pengembangan Hilda Taba	Perumusan tujuan (<i>formulation of objectives</i>)	Adanya tujuan institusional dari Basarnas	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	3	2	4
		Adanya tujuan pelatihan dari badan diklat	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	4	3	
		Terdapat topik-topik esensial mata diklat (analisis kurikuler)	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	5	4	
		Terdapat tujuan mata diklat berupa pencapaian suatu kompetensi yang disusun berdasarkan konsep ABCD Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	6	5	
	Pemilihan isi (<i>selection of content</i>) Organisasi isi (<i>organization of content</i>)	Memilih pokok bahasan/materi diklat yang akan diberikan	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	7	-	5
		Menentukan pada tingkat dan urutan yang	Studi dokumen, kuesioner,	Dokumen, pimpinan, disainer	8	6	

		mana mata diklat dite mpatkan	wawancara	kurikulum diklat			
Prosedur Pengembangan Hilda Taba	Pemilihan pengalaman belajar (<i>selection of learning experiences</i>)	Adanya metode-metode dalam penyampaian materi diklat	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	9	7	2
		Adanya media dalam menunjang proses pembelajaran pada diklat	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	10	8	
		Adanya porsi waktu proses pembelajaran pada setiap materi diklat	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	11	9	
	Organisasi kegiatan pembelajaran (<i>organization of learning activities</i>)	Terdapat struktur program diklat SAR dasar	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	12	10	9
	Penentuan kegiatan evaluasi (<i>determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it</i>)	Menyusun alat evaluasi hasil belajar peserta diklat SAR dasar	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	13	11	6,8
		Menyusun alat evaluasi program diklat SAR dasar	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	14	12	
	Pemeriksaan keseimbangan	Mengumpulkan pendapat	Studi dokumen,	Dokumen, pimpinan,	15	-	9

	dan urutan (<i>checking for balance and sequence</i>)	mengenai pelaksanaan pembelajarandi berbagai unit komponen diklat SAR dasar	kuesioner, wawancara	disainer kurikulum diklat				
Prosedur Pengembangan Hilda Taba	Menguji unit percobaan (<i>testing experimental units</i>)	Mengujicobakan rencana pembelajaran	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	16	-	10	
	Revisi dan konsolidasi (<i>revising and consolidating</i>)	Menindaklanjuti perbaikan dan penyempurnaan untuk pengembangan kurikulum diklat SAR dasar	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	17	-	11	
		Penarikan kesimpulan hal-hal umum dan konsistensi teori-teori yang digunakan	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	18	-		
	Pengembangan kerangka kerja (<i>developing a framework</i>)	Pengkajian mengenai lingkup isi / kerangka kurikulum diklat terhadap ketercapaian peserta didik		Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	19	-	7
		Penetapan dokumen kurikulum siap pakai		Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum	20	-	

				diklat			
	Pelaksanaan dan penyebaran unit-unit baru (implementation and disseminating new units)	Penerapan kurikulum kepada peserta didik	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	21	-	12
		Mendesiminasi-kan kurikulum sebagai pedoman diklat untuk daerah lainnya	Studi dokumen, kuesioner, wawancara	Dokumen, pimpinan, disainer kurikulum diklat	22	-	

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis dalam bentuk tabel dan deskriptif. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif setelah tersedianya data-data yang dibutuhkan melalui hasil studi dokumen, observasi, kuesioner, dan wawancara. Setiap butir data yang didapat dari studi dokumen dan kuesioner akan diberi bobot 1 untuk jawaban (ya) dan bobot 0 untuk jawaban (tidak). Sedangkan data dari hasil observasi akan diberi bobot 1 sampai dengan 4 sesuai dengan penilaian peneliti. Hasil data tersebut akan dihitung menggunakan teknik persentase dengan rumus:⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.117

F = frekuensi skor jawaban

N = jumlah maksimal skor

Berdasarkan persentase yang didapat dari hasil perhitungan statistik sederhana, peneliti mendeskripsikan hasil persentase melalui narasi pada deskripsi data. Hasil perhitungan berupa persentase tersebut dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria

100%	Semua
71% – 99%	Sebagian besar
51% – 70%	Lebih dari setengah
50%	Setengah dari
21% – 49%	Kurang dari setengah
1% – 20%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada

Sementara dari hasil wawancara, data yang didapat akan digunakan untuk menganalisis dan mendukung data yang sudah didapat melalui studi dokumen dan kuesioner. Data-data dari wawancara, studi dokumen, kuesioner dan observasi selanjutnya akan dijabarkan secara deskriptif kemudian akan dirumuskan menjadi kesimpulan.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dimaksud yaitu triangulasi data. Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸ Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Peneliti memilih triangulasi data dengan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹ Data yang diperoleh dari satu sumber saja lebih riskan. Untuk membuktikan data tersebut kredibel, peneliti mengecek pada sumber lain yang sekiranya paham dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan dan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan kepada bagian yang merupakan pihak terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum.

⁸ *Ibid*, p.273

⁹ *Ibid*, p.274